

**UPAYA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU PARANG GOMBONG
(Studi Kasus: di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten
Purwakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Meti Mulyani
19102030026**

Pembimbing:

**Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
19610410 199001 1 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1376/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU PARANG GOMBONG (STUDI KASUS DI DESA KUTAMANAH, KECAMATAN SUKASARI, KABUPATEN PURWAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : METI MULYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030026
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

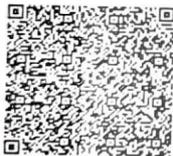


Valid ID: 66c94e7ecb665

Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.

SIGNED



Valid ID: 66cc317e001b8

Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

SIGNED



Valid ID: 66cc13d80c82d

Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom

SIGNED



Valid ID: 66cc3274eca8a

Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Meti Mulyani
NIM : 19102030026
Judul Skripsi : Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang (Studi Kasus: di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

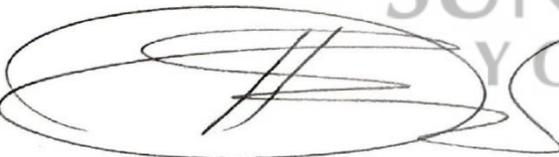
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Pembimbing,

Mengetahui:

Ketua Prodi,


Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201 101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meti Mulyani
NIM : 19102030026
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang (Studi Kasus: di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta)** merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tiak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024
Yang menyatakan,


METERAI
TEMPREL
DAEAALX335793970
Meti Mulyani
19102030026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meti Mulyani
Tempat Tanggal Lahir : Purwakarta, 03 Agustus 2000
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Alamat : Kp. Ciputat, RT11/RW05, Kutamanah, Sukasari,
purwakarta, Jawa Barat.

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
FAALX335793975

Meti Mulyani
NIM: 19102030026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya ini saya persembahkan kepada:

- Orang tuaku tercinta... terutama ibu, terima kasih atas do'a, cinta, segala perjuangan, dan air mata yang telah ibu berikan.
- Kakak-kakakku Samsuri dan Yusuf, terima kasih atas segala dukungan dan perjuangan dari awal proses daftar ujian UM-PTKIN sampai aku menyangang gelas sarjana.
- Adik-adikku, terima kasih selalu mendukung dan mendo'akan teteH.
- Pemerintah yang menyediakan program Bidikmisi, terima kasih dengan program ini aku anak yang berangkat dari pedesaan bisa merasakan Pendidikan dibangku Perguruan Tinggi.
- Untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi wadah dan kesempatan untuk menimba ilmu dan mengembangkan diri.
- Semua pihak yang sudah mendukungku, terima kasih sebesar-besarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hasbunallah Wanikmal Wakil”

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang (studi kasus: di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S. Sos,i M.Si, Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan saran dan motivasi.
5. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama mengenyam pendidikan.
7. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Pemerintah Desa Kutamanah yang telah memberikan izin selama penelitian.
9. Kelompok Sadar Wisata serta Masyarakat Desa Kutamanah yang menerima kehadiran penulis dengan baik dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Kepada ibu dan ayah tercinta, tanpa do'a dan bimbingan dari kalian hal ini tidak akan tercapai, semoga usaha ibu dan ayah untuk mendidik peneliti tidak sia-sia, dan semoga jadi barokah bagi keluarga.
11. Kepada kakak-kakakku Samsuri, Yusuf dan adik-adikku yang selalu memberi dukungan dan menemani proses dari nol sampai peneliti menyandang gelar sarjana.
12. Keluarga besar dan tetangga yang selalu mendukung dan mendo'akan.
13. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2019.
14. Temenku Fatma terima kasih sudah sedia meminjamkan sepeda motornya selama proses bimbingan skripsi sampai selesai. ngurus berkas-berkas.
15. Temanku Annisa terima kasih sudah sedia direpotkan nemenin bimbingan, bantuin ngurus-ngurus pemberkasan.
16. Kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai, terima kasih yang telah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih kepada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas

menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk berjuang lagi.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Meti Mulyani
NIM. 19102030026

ABSTRAK

Danau Parang Gombang telah berkembang menjadi destinasi wisata yang terkenal dengan keindahan alamnya, menarik perhatian wisatawan sejak tahun 2018. Sebelum diresmikan sebagai objek wisata, Danau Parang Gombang hanya merupakan danau biasa dengan beberapa aktivitas masyarakat setempat, seperti memancing dan beternak ikan. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2018 membuat masyarakat mulai menyadari potensi wisata yang dimiliki oleh danau ini. Meski diresmikan sebagai objek wisata sejak 2018, perkembangan yang signifikan baru terjadi pada tahun 2021 ketika pemerintah menetapkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola resmi. Peran Pokdarwis dalam mengembangkan dan mengelola Danau Parang Gombang sangat krusial dalam mengubah danau ini menjadi destinasi wisata yang sukses, dengan tetap fokus pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan objek wisata Danau Parang Gombang serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat akibat pengembangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari anggota Pokdarwis, masyarakat sekitar, dan pengunjung wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis telah berhasil mengembangkan objek wisata Danau Parang Gombang melalui berbagai inisiatif, seperti pembuatan fasilitas wisata, promosi melalui media sosial, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal. Selain itu, pengembangan wisata ini juga memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan pemberdayaan komunitas lokal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa upaya Pokdarwis dalam mengembangkan Danau Parang Gombang telah memberikan dampak yang

signifikan terhadap kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Namun, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan dan risiko yang muncul seiring dengan berkembangnya pariwisata di daerah tersebut. Saran yang diberikan meliputi diversifikasi produk wisata, peningkatan infrastruktur, dan penguatan peran komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan wisata.

Kata Kunci: Pokdarwis, Pengembangan Wisata, Dampak Wisata, Pariwisata Berkelanjutan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka	12

G. Kerangka Teori	15
1. Pengembangan Pariwisata	15
2. Pengertian Objek Wisata.....	18
3. Dampak Pengembangan Pariwisata.....	19
H. Metode Penelitian.....	22
1. Lokasi Penelitian.....	22
2. Jenis Penelitian	23
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
4. Jenis Data dan Sumber Data.....	25
5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
6. Teknik Analisis Data.....	29
7. Pengecekan Keabsahan Data	31
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Gambaran Umum Desa Kutamanah.....	34
1. Kondisi Geografis dan Topografi Desa Kutamanah	34
2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	37
B. Gambaran Umum Wisata Danau Parang Gombang.....	44
1. Sejarah Wisata Danau Parang Gombang.....	44
2. Atraksi Wisata.....	46

3. Harga Tiket dan Fasilitas	46
4. Jumlah Pengunjung.....	47
C. Profil Pokdarwis Parang Gombang	48
1. Sejarah Berdirinya Pokdarwis Parang Gombang	48
2. Visi Misi Pokdarwis Parang Gombang.....	50
3. Susunan dan Tugas Pengurus Kelompok Sadar Wisata Danau Parang Gombang.....	51
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Upaya Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang.....	55
1. Upaya Pokdarwis	56
2. Faktor Pendukung dan Hambatan.....	71
B. Dampak Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang.....	74
1. Dampak Positif	74
2. Dampak Negatif.....	80
C. Analisis Temuan Lapangan Upaya Pokdarwis dan Dampak yang dirasakan Oleh Masyarakat	81
1. Upaya Pokdarwis dalam Pengembangan Wisata	81
2. Dampak yang dirasakan Masyarakat	83
BAB IV PENUTUP	85

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Desa Kutamanah	35
Tabel 2 Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa	36
Tabel 3 Jumlah Penduduk	37
Tabel 4 Jumlah Kesejahteraan Masyarakat	37
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Desa Kutamanah	38
Tabel 6 Jumlah Usia Produktif dan Non Produktif	39
Tabel 7 Data Penggunaan Tanah	40
Tabel 8 Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Kutamanah.....	41
Tabel 9 Data Aparatur Pemerintahan Desa Kutamanah.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Danau Parang Gombang	45
Gambar 2 Ayunan yang di bangun oleh Pokdarwis	49
Gambar 3 Kursi dan Meja yang di fasilitasi Disporaparbud.....	59
Gambar 4 Ayunan yang di fasilitasi Disporaparbud.....	59
Gambar 5 Gapura Pintu Masuk Wisata.....	60
Gambar 6 Pos Pembayaran Tiket Masuk	60
Gambar 7 Spot Fota yang di fasilitasi oleh Disporaparbud	60
Gambar 8 Denah Wisata Parang Gombang	61
Gambar 9 Spot Foto yang dibuat oleh Pokdarwis.....	63
Gambar 10 Spot Foto yang dibangun oleh Pokdarwis.....	63
Gambar 11 Kondisi Kebersihan Wisata Parang Gombang	70
Gambar 12 Penataan Warung Sesuai Dengan Peraturan Pokdarwis.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang (studi kasus di: Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta). Penegasan judul merupakan awal untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, agar tidak terjadi peluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul, maka peneliti perlu memperjelas pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Upaya Pokdarwis

Upaya menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah cara, jalan, usaha untuk mencapai sesuatu.¹ Pokdarwis merupakan kepanjangan dari kelompok sadar wisata. Pokdarwis adalah kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan Pembangunan pariwisata nasional.² Dengan demikian yang dimaksud dengan Upaya Pokdarwis adalah cara atau usaha yang

¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 42.

² Wirajuna. B & Supriadi. B. "Peranan Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Keamanan Wisatawan: Studi Kasus Di Jerowaru Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Pariwisata Pesona*. Vol. 2: 2 (2017), hlm. 58-61.

dilakukan oleh suatu kelompok untuk mengembangkan pariwisata daerah.

2. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan adalah proses peningkatan atau perbaikan sesuatu agar menjadi lebih baik, lebih efisien, atau lebih bermanfaat. Secara umum, pengembangan melibatkan Langkah-langkah terencana yang bertujuan untuk mencapai kemajuan dan pencapaian tujuan tertentu.³ Sementara objek wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, Sejarah bangsa, dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.⁴ Objek wisata sendiri mengandung pengertian objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan Sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata buru, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.⁵ Dalam surat Keputusan departemen pariwisata, pos dan telekomunikasi no. KM98/PW:102/MPTT-87 bahwa objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan, sehingga mempunyai daya tarik diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.⁶ Dalam penelitian ini objek wisata

³ <https://kbbi.web.id/kembang.html>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2024.

⁴ <http://kbbi.kata.web.id/objek-wisata>, diakses pada 07 Agustus 2024.

⁵ Marpaung, *Pengertian Kepariwisataaan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 32.

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Obyek_wisata, diakses tanggal 07 Agustus 2024.

yang akan diteliti termasuk kedalam jenis wisata alam. Dengan uraian diatas yang dimaksud dengan pengembangan objek wisata adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik, kualitas, dan aksesibilitas suatu tempat atau lokasi agar menarik bagi wisatawan. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata dari suatu objek wisata, baik dari segi fasilitas, infrastruktur, pelayanan, maupun pemeliharaan lingkungan dan budaya lokal.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata dalam mengembangkan objek wisata yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

B. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Dalam mengelola sumber daya alam ini, perlu dilakukan dengan baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memenuhi apa yang paling diinginkan oleh masyarakat sehingga tidak ada waktu atau biaya yang terbuang untuk pengelolaannya. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam tersebut adalah pariwisata yang memberikan nilai ekonomi tinggi bagi daerah pengelolanya dan menarik minat wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

Selain memberikan manfaat ekonomi, pariwisata juga memicu tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap bangsa dan budayanya.⁷

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Pasal-pasal dalam Undang-Undang ini menegaskan bahwa (pasal 6: pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yaitu memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya serta alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata).⁸ Selain itu, dalam pasal 8 ayat (1) dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan juga harus mengacu pada rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota.⁹ Pasal-pasal lainnya juga menegaskan pentingnya penelitian dan pengembangan dalam mendukung pembangunan pariwisata sehingga dapat menciptakan kawasan strategis pariwisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara ekonomi maupun sosial-budaya. Oleh karena itu, pemerintah bersama Lembaga terkait perlu melakukan upaya-upaya untuk menginventarisir objek wisata yang ada agar dapat di kembangkan menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan.

Dalam era globalisasi saat ini, pariwisata menjadi salah satu bidang yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan

⁷ Putu Edi Putrawan dan Dewa Made Joni Ardana, "Peran Kelompok Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng", *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, Vol. 11: 2 (Agustus, 2019), hlm. 41.

⁸ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pasal 6.

⁹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pasal 8 ayat (1).

perekonomian nasional. Selain sebagai sumber penghasil devisa yang andal, sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan investasi.¹⁰ Pemerintah berusaha keras untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan membuat rencana dan kebijakan-kebijakan yang mendukung kemajuan industri tersebut. Salah satu kebijakan tersebut adalah melakukan eksplorasi, inventarisasi serta pengembangan objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi para wisatawan.¹¹

Pada umumnya, para pelaku di bidang pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tiga pilar utama yaitu Masyarakat, Swasta dan Pemerintah. Kelompok masyarakat meliputi berbagai tokoh masyarakat, intelektual, LSM serta media massa yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Sementara itu kelompok swasta terdiri dari asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang turut memainkan peran penting dalam industri ini. Sedangkan kelompok pemerintah mencakup segala level administrasi mulai dari pusat hingga daerah seperti Provinsi, Kabupaten bahkan Kecamatan.¹² Meski demikian ketiga stakeholder tersebut tidak bisa bekerja sendiri-sendiri, namun harus saling berinteraksi dan bersinergi sesuai dengan peran dan fungsinya untuk mencapai tujuan pengembangan dan pembangunan industri pariwisata yang telah disepakati bersama.

¹⁰ Muhadjir Suni dan Muh. Zainuddin Badollahi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Baru, Sulawesi-Selatan", *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, Vol. 3: 2 (November, 2019).

¹¹ Ristarnado Ristarnado, dkk., "Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pariwisata", *Jurnal Politik dan Pemerintah Daerah*, Vol 1: 1 (Juni, 2019), hlm. 41.

¹² Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1: 3 (Desember, 2018), hlm. 157.

Adanya kebijakan mengenai pengembangan pariwisata di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah desa yang berkembang dengan pesat. Hal ini didorong oleh dukungan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan ekowisata atau argowisata pada daerah-daerah terpencil yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata.¹³

Salah satu daerah di Indonesia yang mendapatkan dampak positif dari perkembangan pariwisata adalah Kabupaten Purwakarta. Kabupaten ini terletak di Provinsi Jawa Barat dan memiliki berbagai daya tarik wisata, baik alam, budaya, maupun buatan, yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan.¹⁴ Pada tahun 2017, Kabupaten Purwakarta meraih tiga penghargaan dalam ajang Indonesia *Attractiveness Award*, yaitu sebagai Kabupaten terbaik, kabupaten terbaik dalam investasi, dan kabupaten potensial infrakstruktur.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta memiliki potensi dan peluang yang besar dalam pengembangan sektor wisata.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan pariwisata, salah satunya adalah dengan memperluas daya tarik wisata di Kabupaten Purwakarta. Selain itu, pemerintah Kabupaten Purwakarta juga berusaha meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan

¹³ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat", *Jurnal Harian Ragional*, Vol. 6: 1 (Juli, 2019), hlm. 64.

¹⁴Wikipedia, "Kabupaten Purwakarta", <https://id.wikipedia.org/wiki/KabupatenPurwakarta>, diakses tanggal 25 Oktober 2022.

¹⁵ Asri Wuni Wulandari, "Purwakarta Raih 3 Penghargaan dalam Indonesia Attractiveness Award 2017", <https://purwakarta.ayoindonesia.com/berita-purwakarta/pr-32876046/Purwakarta-Raih-3-Penghargaan-dalam-Indonesia-Attractiveness-Award-2017>, diakses tanggal 25 Oktober 2022.

dan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan desa-desa wisata di wilayah Kabupaten Purwakarta.¹⁶

Salah satu potensi wisata yang ada di Purwakarta yaitu Danau Parang Gombang, wisata Danau Parang Gombang merupakan wisata alam yang terletak di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara, wisata Danau Parang Gombang mulai di resmikan pada tahun 2018. Awal mula berdirinya wisata ini karena melihat adanya potensi wisata disana. Sebelum diresmikan menjadi objek wisata, Danau Parang Gombang hanya sebagai danau biasa yang tidak banyak pengunjung, dan kegiatan di sekitarnya hanya ada beberapa aktivitas masyarakat yang memancing dan beternak ikan di sekitar danau.¹⁸

Wisata Danau Parang Gombang sendiri merupakan wisata yang bernuansa alam, yaitu danau dengan pemandangan tiga gunung berjejer, ditepi danau terdapat daratan dengan hamparan rumput yang sangat luas, hamparan tersebut yang biasa para pengunjung gunakan untuk menggelar tikar yang bernuansa piknik keluarga, selain itu ditepi Danau Parang Gombang juga biasa dijadikan sebagai *camp area* dan tempat memancing. Selain menawarkan pemandangan indah yang asri dan khas, wisata Danau

¹⁶ Lice Sari dan Nova Irene Benedeta Sitorus, "Pengembangan Aktivitas Wisata di Desa Ciririp", *Edotourism Journal of Tourism Research*, Vol. 3: 1 (Juli, 2021), hlm. 37.

¹⁷ M Agung Nugraha, "Menikmati Indahya Senja di Wisata Alam Parang Gombang Purwakarta", <https://kumparan.com/m-agung-nugraha/menikmati-indahnya-senja-di-wisata-alam-parang-gombang-purwakarta-1yFyiQKu2HH>, diakses tanggal 5 November 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Mas Samsuri, Pengelola Wisata, 5 November 2022.

Parang Gombang juga menawarkan kuliner yang menjadi ciri khas wisata tersebut yaitu nasi liwet dan juga ikan bakar.¹⁹

Awal mula diresmikannya menjadi tempat wisata, Danau Parang Gombang ini memiliki pengunjung yang tidak terlalu banyak bisa dibilang masih sepi disebabkan karena sarana dan prasarana yang belum memadai seperti belum tersedianya toilet umum, kebersihan yang belum terjaga, belum ada mushola dan juga belum banyak warung-warung. Selain itu faktor lainnya yaitu kurangnya atau minimnya pengetahuan tentang kesadaran dalam pengelolaan wisata membuat sebagian besar masyarakat setempat tidak memiliki kepedulian terhadap wisata.²⁰

Objek wisata Danau Parang Gombang memerlukan pengelolaan dan pengembangan, dalam pengembangan objek wisata Danau Parang Gombang tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu Pemerintah Desa Kutamanah membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari sekelompok masyarakat sekitar objek wisata yang peduli terhadap pariwisata.

Pokdarwis adalah salah satu elemen penting dalam pengembangan dan pengelolaan potensi kekayaan alam dan budaya suatu daerah agar menjadi tujuan wisata. Pokdarwis berasal dari masyarakat setempat yang memiliki peran strategis sebagai penggerak sadar wisata serta Septa Pesona

¹⁹ Fenti Sukmah, "Wisata Waduk Parang Gombang, Tempat Wisata Paling Komplit di Purwakarta", <https://www.nativeindonesia.com/wisata-waduk-parang-gombang/>, diakses tanggal 5 November 2022.

²⁰ Wawancara dengan Mas Samsuri, 5 November 2022.

di lingkungan daerah wisata. Perannya sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan membantu mensukseskan pembangunan pariwisata. Keberadaan Pokdarwis dapat memotivasi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam membangun, mengembangkan, dan memajukan industri pariwisata sehingga dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Maka dari itu keberadaan Pokdarwis di suatu daerah sangatlah penting untuk mendukung pertumbuhan industri pariwisata secara berkelanjutan.²¹

Selain dibentuknya Pokdarwis, Masyarakat sekitar objek wisata juga membentuk paguyuban pedagang untuk mengatur tata letak bangunan dan harga jual barang dan makanan di kawasan wisata Danau Parang Gombang. Tujuannya adalah untuk menjaga keindahan kawasan objek wisata sehingga tidak ada bangunan yang dibangun secara sembarangan dan penempatan pedagang tertata dengan rapih. Selain itu paguyuban juga memastikan para pedagang tidak menetapkan harga jual barang dan makanan yang terlalu tinggi agar pengunjung masih mau membeli kebutuhan mereka di tempat tersebut. Hal ini penting karena jika harga ditetapkan terlalu mahal maka akan membuat pengunjung enggan berbelanja di tempat wisata tersebut dan lebih memilih untuk belanja di luar tempat wisata.

²¹ Sakirin, dkk., “peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasaka”, *Journal Of Responsible Tourism*, Vol. 1: 2 (November, 2021), hlm. 57.

Pokdarwis dalam pengembangan objek wisata alam Danau Parang Gombang ini tentunya belum optimal, namun sampai saat ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terus berupaya untuk mengembangkan objek wisata parang gombang.²² Perkembangan objek wisata tentunya akan menimbulkan perubahan atau dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif. Termasuk hadirnya objek wisata alam Danau Parang Gombang ini tentunya akan menimbulkan dampak-dampak yang tidak bisa dihindari oleh masyarakat sekitar.

Dengan potensi Danau Parang Gombang yang dimiliki Desa Kutamanah dalam potensinya, dilihat dari potensinya baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi yang sudah seharusnya mendapatkan pengelolaan dan pengembangan yang baik. Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang” (Studi di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta)**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

²² Wawancara dengan Mas Iwan, Pengelola Wisata, 14 Juli 2023.

1. Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam proses mengembangkan objek Wisata Danau Parang Gombang?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat setelah dikembangkan objek wisata Danau Parang Gombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan objek Wisata Danau Parang Gombang.
2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat dari pengembangan objek wisata Danau Parang Gombang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk acuan bagi penelitian sejenisnya dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi positif baik itu dari pihak pengelola desa wisata dan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini juga di harapkan bermanfaat bagi UIN Sunan Kalijaga khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari bahwa ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji antara lain yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Meilliana Dyah Rahmawati, terbit pada tahun 2019 yang berjudul *“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)”*.²³ Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Pokdarwis berperan dalam pengembangan objek wisata pantai Sine sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta berfokus pada faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam pengembangan Pantai Sine.

²³ Meiliana Dyah Rahmawati, *“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)”*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurusan Ekonomi Syariah, Agustus, 2019).

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai kelompok sadar wisata. Untuk perbedaan ada pada lokasi penelitian, jika penelitian milik Meilliana Dyah Rahmawati berlokasi di Kabupaten Tulungagung, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Kutamanah, Kabupaten Purwakarta.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Reza Agus Fansuri pada tahun 2020, yang berjudul “*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*” (*Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka*).²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah upaya pokdarwis dapat menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor dan juga mengeksplorasi kreativitas Pokdarwis dalam membangun keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata di wisata Otak Aik Tojang yang berada di dusun tersebut.

Persamaan dari penelitian milik Reza Agus Fansuri dengan penulis yaitu ada pada metode penelitian yang digunakan yaitu, metode kualitatif serta teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁴ Reza Agus Fansuri, “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Deesa Lendang Nangka)*”, Skripsi, (Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

Selain itu persamaan pada fokus penelitian mengenai Pokdarwis. Untuk perbedaan ada pada lokasi penelitian, jika penelitian milik Reza Agus Fansuri berlokasi di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Desa Kutamanah, Kabupaten Purwakarta.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Yolla Monica Ayu Anggraeny pada tahun 2019 berjudul “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus (Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)*”.²⁵ Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus (Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)”. Ditinjau dari fungsi manajemen POAC dan faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari internal dan eksternal Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling dalam mengembangkan wisata Basecamp Gunung Tanggamus.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana penelitian tersebut berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai kelompok sadar wisata. Sementara untuk

²⁵ Yolla Monica Ayu Anggraeny, “*Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus (Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)*”, Skripsi, (Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, 2019).

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Anggraeny dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengambilan obyek penelitian, peneliti yang dilakukan oleh Ayu Anggraeny tersebut berfokus meneliti peran pokdarwis Sonokeling dalam pengembangan wisata *basecamp* Gunung Tanggamus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah upaya kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan objek wisata Danau Parang Gombang.

Dari ketiga penelitian di atas adanya persamaan pada garis besar pembahasannya dalam bidang pariwisata. Akan tetapi fokus penelitian, subjek, objek dan lokasi tidak sama. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

G. Kerangka Teori

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha dalam mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya agar dapat menarik minat para wisatawan untuk mengunjunginya.²⁶ Menurut Inskeep, pengembangan pariwisata adalah proses yang melibatkan perencanaan, Pembangunan, dan pengelolaan destinasi wisata secara holistik,

²⁶ Barreto dkk, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Vol.4:11.2015.

mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai keberlanjutan.²⁷

Dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah yang menjadi tujuan wisata, baik lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangatlah erat kaitannya dengan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan objek wisata pada suatu daerah yang menjadi tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat.²⁸

Pengembangan pariwisata akan langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak bagi masyarakat setempat, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif dapat dilihat dari segi ekonomi makro berupa terciptanya kesempatan untuk berusaha, terciptanya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan nasional. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan yaitu seperti terjadinya perubahan sosial, pencemaran lingkungan dan faktor keamanan.²⁹

²⁷ Inskip E, “*Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*”, Van Nostrand Reinhold, 1991.

²⁸ Trivan King Robinson, dkk, “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5: 84 (Sep-Des, 2019), hlm. 73.

²⁹ Nunun Nurhajati, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Deesa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”, *Publiciana*, Vol. 11: 1 (November 2018), hlm. 3-6.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk menciptakan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Proses ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, Pembangunan insfrastrujtur, pengelolaan, promosi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan Masyarakat lokal. Tujuannya adalah untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik, aman, nyaman, dan berkesan bagi wisatawan, sambil memberikan manfaat bagi komunitas setempat.

Adapun komponen utama dalam pengembangan pariwisata mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Perencanaan: Melibatkan identifikasi potensi wisata, penetapan tujuan dan strategi, serta penyusunan rencana aksi untuk pengembangan destinasi wisata.
- b. Pembangunan Infrastruktur: Membangun dan memperbaiki fasilitas fisik seperti jalan, transportasi, akomodasi, restoran, dan fasilitas rekreasi untuk mendukung aktivitas wisata.
- c. Pengelolaan: Mengelola destinasi wisata secara efektif untuk memastikan operasional yang lancar, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan pelayanan wisatawan.

- d. Promosi dan Pemasaran: Meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata melalui berbagai strategi promosi dan pemasaran untuk menarik wisatawan domestik dan internasional.
- e. Pembinaan usaha: dalam pembinaan tersebut yaitu produk wisata ditingkatkan dalam bidang pelayanan seperti peningkatan jasa akomodasi, jasa hiburan dan jasa traveling serta jasa lainnya. Adanya pembinaan tersebut bertujuan untuk melatih dan meningkatkan usaha wisata dan pemberian pengarahan peraturan, agar tetap terjaga eksotis alam dan tertatanya keberlangsungan pariwisata.
- f. Pelestarian Lingkungan: Menjaga kelestarian lingkungan alam dan budaya di destinasi wisata untuk memastikan keberlanjutan jangka Panjang.³⁰

2. Pengertian Objek Wisata

Wisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk berlibur, mengembangkan diri, atau mempelajari keindahan tempat yang dikunjungi dalam waktu tertentu. Objek wisata sendiri adalah tempat yang menarik dan bisa memberikan kepuasan bagi pengunjungnya.³¹

³⁰ Nasrullah, Nasrullah, et al. "Perencanaan Destinasi Pariwisata." (2023).

³¹ Sri Wahyuni, "Analisis Pariwisata Budaya Dalam Pengembangan Aset Lokal Perayaan Upacara Adat Dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, Vol. 3: 1 (2019).

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan para wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik itu alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, kebun binatang, flora dan fauna, candi-candi, monument-monumen, bangunan kuno bersejarah, atraksi dan kebudayaan khas lainnya. Kualitas suatu objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, tetapi juga dapat dilihat dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Dalam pengembangan objek wisata harus sesuai dengan apa yang diinginkan para wisatawan agar para wisatawan merasa puas dengan apa yang telah diberikan dan membuat para wisatawan ingin datang kembali ke tempat tersebut.³²

Objek wisata yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu objek wisata alam yang disebut dengan objek wisata Danau Parang Gombong di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarata.

3. Dampak Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan

³² Diajeng Putri Maesti, dkk, "Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 3: 6 (November 2022), hlm. 6624.

sekitarnya. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, serta sosial.³³

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengatur berbagai aspek terkait pariwisata di Indonesia, termasuk dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Berikut ini adalah aspek dampak berdasarkan undang-undang tersebut:³⁴

a) Dampak Ekonomi

Pariwisata dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional. Pasal 4 ayat 1 menyebutkan bahwa tujuan pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, serta memperluas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, pariwisata juga diharapkan dapat mendorong pengembangan industri kreatif dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.

b) Dampak Sosial Budaya.

³³ Ahmad Haikal, *Analisis Dampak Pariwisata Halal Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, dan Budaya Masyarakat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan Ekonomi Syariah, 2020), hlm. 4-5.

³⁴ Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, BAB II, pasal 4.

Pasal 4 ayat 2 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama, budaya, dan tradisi yang berlaku di masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya pariwisata dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal.

Pariwisata juga harus mempromosikan interaksi dan pemahaman antarbudaya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

c) Dampak Lingkungan.

Undang-undang ini menekankan perlunya menjaga kelestarian lingkungan alam dalam pengembangan pariwisata. Pasal 4 ayat 3 menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Pengelolaan pariwisata yang berwawasan lingkungan harus diterapkan untuk memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak ekosistem alam dan keanekaragaman hayati.

d) Dampak Kelembagaan.

Pengelolaan pariwisata harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata. Pasal 23 mengatur peran pemerintah

dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengawasi kepariwisataan.

Keterlibatan masyarakat lokal dan pemberdayaan mereka dalam kegiatan pariwisata juga diatur dalam undang-undang ini untuk memastikan partisipasi aktif dan manfaat yang adil bagi semua pihak.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang (Studi Kasus: di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta)” ini berlokasi di Desa Kutamanah Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta. Desa Kutamanah terkenal dengan keindahan alamnya yang masih asri, salah satu keindahan alamnya yang terkenal yaitu Danau Parang Gombang.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan, dulunya Danau Parang Gombang merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi alam namun belum dikembangkan. Akan tetapi sekarang berbanding terbalik, Danau Parang Gombang telah menjadi tempat wisata yang menarik banyak wisatawan baik dari dalam maupun luar kota untuk berkunjung. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam upaya apa saja yang dilakukan oleh

Pokdarwis untuk mengembangkan Danau Parang Gombang menjadi tempat wisata, selain itu tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dimana data diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian.³⁵ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penulisan (Seseorang, Lembaga, Masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁶

Digunakannya metode tersebut dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui organisasi Pokdarwis mengenai perannya dalam upaya pengembangan Wisata Danau Parang Gombang beserta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi serta untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh Masyarakat setempat.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan

³⁵ M. Bungin, "*Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*", (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 124.

³⁶ Sudjarwo dan Basrowi "*Manajemen Penelitian Sosial*", (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 87.

masalah yang diteliti.³⁷ Jadi subyek sebagai sumber informasi atas penelitian dan menjawab masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik berdasarkan kriteria, karena subyek yang diteliti sudah jelas. Dalam pengambilan sampel adalah mencari informan yang dirasa berkaitan dan paham mengenai fokus dengan penelitian ini.

Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Pemerintah: Bapak Wana Anugrah sebagai Kasi Pemerintahan.
- 2) Pengelola Wisata: Bapak Iwan Sopian sebagai Ketua Pokdarwis Wisata Danau Parang Gombong. Bapak Samsuri sebagai Sekretaris 1 Pokdarwis Wisata Danau Parang Gombong. Bapak Yusuf sebagai Bendahara Pokdarwis Wisata Danau Parang Gombong.
- 3) Pedagang: Ibu Koyah, Ibu Dedeh dan Ibu Omih sebagai pedagang di Tempat Wisata Danau Parang Gombong.
- 4) Pengunjung: Mba Wiwin dan Mba Winda.
- 5) Masyarakat Lokal: Bapak Tarmidi sebagai informan tambahan yang memberikan informasi mengenai Sejarah wisata Danau Parang Gombong.

³⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), hlm. 135.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi: upaya Pokdarwis dalam melakukan pengembangan wisata Danau Parang Gombang dan dampak yang dirasakan oleh Masyarakat Parang Gombang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kalimat/ Pernyataan bukan berupa angka. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dibahas yaitu untuk menggambarkan, menjelaskan, serta memperoleh keterangan yang luas dan mendalam mengenai upaya kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam mengembangkan objek wisata Danau Parang Gombang serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian atau informan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Data primer, adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus Pokdarwis wisata Danau Parang Gombang, pedagang, pengunjung dan

Masyarakat lokal dengan menggunakan panduan wawancara. Selain itu data primer dalam penelitian ini didapat dari observasi non partisipan, dilakukan dengan mengamati kondisi wisata Danau Parang Gombang, kegiatan pengembangan yang dilakukan Pokdarwis, fasilitas yang disediakan, keadaan warung-warung setempat, dan para pengunjung yang datang.

- 2) Data Sekunder, merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini didapat dengan mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. yang menjadi data sekunder pada penelitian ini berasal dari dokumen, seperti internet, dan catatan harian lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan tempat, pelaku, kegiatan, objek perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.³⁸

³⁸ Iskandar, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.XII. 2000), hlm. 122.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat langsung kegiatan di kawasan objek wisata Danau Parang Gombang. Observasi yang dilakukan yaitu non partisipasi dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan pengembangan Wisata Danau Parang Gombang. Peneliti hanya mengamati saja aktivitas dilapangan. Pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain: mengamati area wisata, mengamati kegiatan pengurus Pokdarwis di tempat Wisata mulai dari pengoprasian tiket masuk, pengondisian tempat parkir, patroli keamanan pengunjung, dan mengamati kondisi warung-warung yang berjejer rapih di Tempat Wisata Danau Parang Gombang.

Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta perubahan-perubahan lingkungan akibat dari pengembangan objek wisata Danau Parang Gombang.

b) Wawancara

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dengan menggunakan pendekatan petunjuk wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pedagang yang berjualan di kawasan objek Wisata Danau Parang Gombang, pengunjung, masyarakat

lokal, dan Pengelola atau Pokdarwis wisata Danau Parang Gombang.

Bentuk wawancara yang telah dilakukan secara perorangan.

Wawancara perorangan dilakukan dengan ketua Pokdarwis yaitu Mas Iwan dan Sekretaris I Mas Samsuri, Masyarakat lokal Bapak Tarmidi, pengunjung mba wiwin dan mba winda, kemudian pedagang yang memiliki warung di tempat wisata Danau Parang Gombang. Proses wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Wisata Danau Parang Gombang seperti sejarah wisata Danau Parang Gombang, sejarah Pokdarwis di Desa Kutamanah, struktur Pokdarwis, proses pengembangan wisata danau parang gombang, faktor pendukung dan penghambat, dampak dari pengembangan wisata, fasilitas yang dimiliki dan lain sebagainya.

Peneliti sebisa mungkin melakukan wawancara yang seimbang antara informan agar wawancara menjadi lebih terbuka. Waktu yang dihabiskan untuk wawancara ini sekitar 30-60 menit disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Untuk mempermudah pengolahan data peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat rekam saat wawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara seperti foto-foto, rekaman, dan hasil dokumentasi lainnya yang bisa diperoleh dari masyarakat maupun pemerintah. Peneliti menggunakan dokumentasi gambar dari hasil observasi sendiri serta menggunakan gambar-gambar dari hasil kegiatan yang telah diarsipkan oleh Pokdarwis dan dianggap bisa menjelaskan keadaan di lapangan tanpa mengurangi keabsahan data yang ada. Untuk memperkuat hasil dokumen dan arsip tersebut peneliti juga mengumpulkan data melalui *website* Desa Kutamanah. Dalam proses dokumentasi peneliti mencari data mengenai: 1. Profil desa, 2. Data Lokasi penelitian, 3. Mencari data jumlah anggota Pokdarwis, 4. Mencari data kegiatan Pokdarwis, 5. Mencari data pengunjung, 6. Mencari data kas pokdarwis, 7. Mencari data dampak yang dirasakan masyarakat setempat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengelola data, mengorganisir data, dan memecahkan data.³⁹ Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipilih dan disusun mana yang sesuai dengan kenyataan yang ada dan

³⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 22.

terjadi di lapangan agar data yang didapat benar-benar merupakan data yang valid.

Dalam penelitian ini proses analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari lapangan yang kemudian dikumpulkan agar data tidak teracak dan menjadi satu. Data tersebut berasal dari hasil rekaman dan foto terkait Wisata Danau Parang Gombong di Desa Kutamanah yang kemudian di analisis.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti mentranskripkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, lalu menggolongkan transkrip tersebut dan memilih yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dan menghilangkan hasil wawancara yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

c) Paparan data

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Paparan data sebagai sekumpulan informasi yang terstruktur, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam paparan data ini, peneliti memaparkan proses dalam pengembangan dan juga dampak pengembangan objek wisata Danau Parang Gombang terhadap masyarakat sekitar wilayah objek wisata.

d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian upaya Pokdarwis dan juga dampak terhadap masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Kutamanah, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak diperlukan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran umum. Bab ini diungkapkan seluruh data dan temuan yang telah diperoleh pada saat penelitian. Seperti gambaran umum lokasi penelitian seperti letak geografis wilayah, kondisi alam, sosial, ekonomi, asset dan daya tarik, serta Profil Pokdarwis yang mencakup: Sejarah berdirinya Pokdarwis, visi misi, susunan pengurus Pokdarwis, tugas anggota.

BAB III Pembahasan. Bab ini memaparkan isi dari pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu upaya pokdarwis dalam melakukan pengembangan Objek Wisata Danau Parang Gombang dan dampak apa yang dirasakan oleh Masyarakat setempat.

BAB IV merupakan penutup. Bab ini peneliti merangkum atau menyimpulkan semua hasil penelitian serta memuat lampiran yang diperlukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pokdarwis Parang Gombang memainkan peran penting dalam pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat lokal dan memanfaatkan potensi alam yang ada. melalui berbagai inisiatif, termasuk pembangunan fasilitas seperti ayunan dan spot foto di pinggir danau yang menjadi daya tarik utama. Upaya ini mencakup pengelolaan, promosi, dan peningkatan fasilitas untuk menarik lebih banyak pengunjung. Keterlibatan masyarakat lokal sangat signifikan dalam pengembangan wisata. Warga setempat aktif dalam menyediakan layanan, seperti warung makan dan penyewaan fasilitas rekreasi. Upaya Pokdarwis juga melibatkan pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas wisata.

Upaya Pokdarwis dalam mengembangkan Danau Parang Gombang sebagai destinasi wisata telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat setempat, terutama dalam hal peningkatan ekonomi dan pemberdayaan komunitas. Namun, penting bagi Pokdarwis dan para pemangku kepentingan untuk terus berinovasi dan melakukan perbaikan dalam pengelolaan wisata, guna menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Saran

Beberapa Saran untuk Pokdarwis Parang Gombang meliputi peningkatan diversifikasi usaha, serta upaya lebih lanjut dalam pelestarian lingkungan untuk memastikan keberlanjutan wisata.

1) Diversifikasi Usaha

Kembangkan produk wisata baru selain ayunan, kursi meja dan spot foto, dan area *camping*, pertimbangkan untuk menambah atraksi wisata seperti jalur trekking, atau aktivitas olahraga air. Diversifikasi produk wisata dapat menarik berbagai jenis pengunjung dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis atraksi.

2) Promosikan Kerajinan Lokal

Tingkatkan penjualan produk kerajinan tangan lokal dengan menyediakan ruang khusus untuk pasar kerajinan. Ini dapat memberikan pendapatan tambahan bagi pengrajin lokal dan menambah daya tarik wisata.

3) Peningkatan Infrastruktur:

Perbaiki Fasilitas Umum: Tingkatkan fasilitas seperti toilet, Pastikan fasilitas ini selalu dalam kondisi bersih dan terawat.

4) Pelestarian Lingkungan

Implementasikan Program Pengelolaan Sampah: Terapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, termasuk penyediaan tempat sampah,

program daur ulang, dan edukasi pengunjung tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

5) Pemberdayaan Komunitas

Fasilitasi Keterlibatan Masyarakat: Libatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan wisata. Masyarakat yang terlibat akan lebih termotivasi untuk menjaga dan mengembangkan objek wisata.

6) Evaluasi dan Umpan Balik

Secara rutin lakukan survei kepuasan pengunjung untuk mengetahui pengalaman mereka dan area yang perlu perbaikan. Gunakan hasil survei untuk mengimplementasikan perbaikan yang relevan.

Adakan rapat evaluasi berkala dengan anggota Pokdarwis dan pemangku kepentingan untuk membahas pencapaian, tantangan, dan strategi pengembangan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- ANGGRAEYNY, YOLLA MONICA AYU. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sonokeling Dalam Pengembangan Wisata Basecamp Gunung Tanggamus (Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus)." (2019).
- Bagiastra, I. Ketut, Sakirin Sakirin, and Si Luh Putu Damayanti. "Teknik Pengembangan Potensi Wisata Gunung Sasak Di Desa Kuripan Giri Sasak." *Media Bina Ilmiah* 15.11 (2021): 5579-5590.
- Barreto, Mario, and I. G. A. K. Giantari. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.11 (2015): 773-796.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran." (2013).
- Bambang Supriadi, S. E., and Nanny Roedjinandari. *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Universitas Negeri Malang, 2017.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus bahasa indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Edi Putrawan, Putu dan Made Joni Ardana, Dewa. "Peran Kelompok Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng", *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, Vol. 11: 2 (Agustus, 2019), hlm. 41
- Fansuri, Reza Agus. *Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat: studi di wisata alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka*. Diss. UIN Mataram, 2020.
- Halim, Wahyudin, and Nicholas Marpaung. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Sinar Wahana Wisata Tour & Travel." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3.2 (2023): 391-403.
- Herdiana, Dian. "Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 6.1 (2019): 63-86.
- Haikal, Ahmad. *Analisis Dampak Pariwisata Halal Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya Masyarakat di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020.

- Inskeep, E. *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold, 1991.
- Larasati, Yasinta. "Pengaruh Objek Wisata Terhadap Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi, Universitas sanata Dharma Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (2017).
- Maesti, Diajeng Putri, et al. "Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.6 (2022): 6621-6632.
- Nurhajati, Nunun. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (studi di desa mulyosari kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung)." *Publiciana* 11.1 (2018): 1-13
- Rahmawati, Meiliana Dyah. "Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Studi kasus wisata pantai sine di Kabupaten Tulungagung)." (2019).
- Robinson, Trivan King, Burhanuddin Kiyai, and Rully Mambo. "Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaaang Mongondow Utara." *Jurnal Administrasi Publik* 5.84 (2019).
- Raco, Jozef. "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya." (2010).
- Sudjarwo, Basrowi. "Manajemen Penelitian Sosial." *Bandung Mandar Maju* (2009).
- Sitorus, Nova Irene Bernedeta, and Liece Sari. "Pengembangan aktivitas wisata di Desa Ciririp." *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research* 3.01 (2021): 36-45.
- Tatang, Amirin. "Penyusunan Rencana Penelitian. jakarta: Raja Grafindo Persada." (1988).
- Wirajuna. B & Supriadi. B. "Peranan Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Keamanan Wisatawan: Studi Kasus Di Jerowaru Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Pariwisata Pesona*. Vol. 2: 2 (2017), hlm. 58-61
- Wirajuna, Bayu, and Bambang Supriadi. "Peranan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan keamanan wisatawan: studi kasus di Jerowaru Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pariwisata Pesona* 2.2 (2017): 15.
- Wahyuni, Sri. "Analisis pariwisata budaya dalam pengembangan aset lokal perayaan upacara adat dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur." *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 3.1 (2019).

Widyastuti, A. Reni. "Pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian fungsi lingkungan." *Jurnal Ekosains* 2.3 (2010): 69-82.

